

RINGKASAN METODE PEMBELAJARAN

AKIDAH SALAFI

&

FIKIH SYAFI'I

asy-Syaikh al-'Allamah al-Ushuli

HASSAN HUSSAIN ASH-SHUMALI

(Abu Salman asy-Syafi'i ash-Shumali)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Metode Pembelajaran Akidah Salafi & Fikih Syafi'i

asy-Syaikh al-'Allamah al-Ushuli

Hassan Hussain ash-Shumali

**Hassan bin Hussain bin Adam
(Abu Salman asy-Syafi'i ash-Shumali)**

Disusun oleh Febby Angga

Daftar Isi

Daftar Isi

Pembukaan

- 1. Metode Pembelajaran Akidah Salafi**
- 2. Metode Pembelajaran Usul Fikih**
- 3. Metode Pembelajaran Fikih Syafi'i**
- 4. Referensi Kitab-Kitab tentang al-Asma' wal Ahkam**

Pembukaan

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah.

Selawat serta salam semoga tercurah atas imamnya kaum mujahidin muwahhidin, yaitu Rasulullah, keluarganya, dan para sahabatnya seluruhnya.

Adapun kemudian;

Para ulama mengatakan bahwa umur sangatlah pendek, sedang ilmu sangatlah luas, maka sudah semestinya mempelajari ilmu-ilmu yang paling penting terlebih dahulu sebelum ilmu-ilmu yang lainnya. Dan tidak ada keraguan bahwa pembelajaran akidah as-Salafiyyah dan fikih mazhab di antara ilmu-ilmu terpenting tersebut, maka sudah semestinya kaum muslimin untuk bersemangat mempelajarinya. Dan di antara jalan yang mempermudah dalam mempelajari ilmu-ilmu tersebut adalah dengan mengikuti kurikulum. Dengan adanya kurikulum, maka pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih teratur, dan lebih efektif.

Buku yang ada di tangan pembaca sekarang ini adalah kurikulum menuntut ilmu yang disusun oleh Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali *waffaqahullahu lil khair*, seorang ahli usul fikih dan pengajar mazhab Syafi'i di Nairobi, Kenya. Saya telah mendapatkan sebagian naskah dari buku *al-Manhaj fi Thalib al-'Ilm bi at-Tadarruj* karya beliau yang membahas kurikulum pembelajaran akidah, usul fikih, dan fikih mazhab Syafi'i dari *ikhwah* Somalia, maka saya menemukan banyak manfaat di dalamnya. Buku tersebut adalah di antara ringkasan referensi kurikulum pembelajaran yang lengkap yang pernah saya temukan. Di saat yang sama, Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali juga baru saja menjawab pertanyaan menyoal referensi kitab-kitab tentang *al-Asma' wal Ahkam*, maka saya tergerak untuk mengumpulkan tulisan-tulisan tersebut menjadi satu. Kurikulum ini tidak mengikat, akan tetapi masih bisa disesuaikan dengan kondisi tempat, waktu, dan guru masing-masing.

Mengadopsi *manhaj* salaf dan akidah Ahlul Atsar serta mengambil salah satu mazhab fikih yang muktabar bukanlah dua hal yang bertentangan seperti yang disangka oleh sebagian orang. Para ulama Salafi justru memfatwakan akan wajibnya taklid kepada salah satu dari empat mazhab fikih yang muktabar dan melarang mengikuti mazhab-mazhab selainnya, apalagi membuat mazhab atau ijtihad-ijtihad tersendiri.

Anak Syaikh Muhammad bin ‘Abdul Wahhab *rahimahullah*, Syaikh ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdul Wahhab *rahimahumallah* berkata, *“Kami juga, dalam furuk, berada di atas mazhab Imam Ahmad bin Hanbal. Kami tidak mengingkari seseorang yang bertaklid dengan salah satu dari imam mazhab yang empat dan kami tidak mempersetujui seseorang bermazhab kepada mazhab yang luar dari mazhab empat, seperti mazhab Rafidhah, Zaidiyyah, Imamiyyah, dan yang lainnya. Kami tidak membenarkan mereka mengikuti mazhab-mazhab yang rusak, malah kami mewajibkan mereka untuk taqlid pada salah satu dari mazhab empat tersebut. Kami tidak pernah sama sekali mengaku bahwa kami sudah sampai ke tingkat mujtahid mutlak dan juga tidak seorang pun di antara para pengikut kami yang berani mendakwakan dirinya dengan demikian.”* [ad-Durar as-Saniyyah fi al-Ajwibah an-Najdiyyah oleh Syaikh ‘Allamah Ibnu Qasim al-Hanbali *rahimahullah*, 1/277]

Begitu juga para ulama Salafi telah memberikan fatwa bahwa orang-orang hendaknya mengikuti dan mempelajari mazhab fikih yang berlaku di negerinya.

Syaikh ‘Allamah Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin *ghafarallahu la hu* berkata, *“Untuk orang-orang pada umumnya, maka mereka diharuskan mengikuti mazhab ulama*

di negerinya agar orang awam tidak berpecah-belah. Yang demikian ini karena jika kami berkata kepada orang awam, 'Setiap pendapat yang melewati depanmu, silahkan kamu ambil,' maka umat tidak akan bersatu. Oleh karena itu, Syaikhuna 'Abdurrahman bin Sa'di rahimahullah berkata, 'Kaum awam itu menurut mazhab ulama mereka.'" [Liqā' al-Bab al-Maftuh, 49/14]

Tradisi mengikuti *manhaj* Ahlul Atsar dan bermazhab dengan salah satu mazhab fikih yang muktabar merupakan tradisi para ulama turun-temurun yang bertahan hingga kini di berbagai penjuru dunia. Hal ini sebagaimana yang nampak pada Tahrik Thaliban Pakistan dan Imarah Islam Afghanistan dan sebagian ulamanya yang berakidah Salafi dan bermazhab Hanafi. Begitu juga dengan Harakah asy-Syabab al-Mujahidin di Somalia dan sebagian ulamanya yang berakidah Salafi dan bermazhab Syafi'i. Demikian juga dengan masyaikh at-Tayyar as-Salafiyyah al-Jihadiyyah di Maghribi Islam, seperti Syaikh Hasan al-Kittani, Syaikh 'Umar al-Haddusy, dan Syaikh Abul Wafa at-Tunisi *hafizhahumullah* yang berakidah Salafi dan bermazhab Maliki.

Adapun mazhab Syafi'i sendiri, ia merupakan mazhab yang sudah lama tersebar luas dan berkembang di Indonesia. Oleh karena itu, penduduk Indonesia, khususnya para ulama, dai, penuntut ilmu, dan aktivis Islam, di sisi mereka mesti menunaikan kewajiban untuk mengikuti *manhaj* Ahlul Atsar,

mereka juga hendaknya mengikuti dan mempelajari mazhab Syafi'i karena ia merupakan mazhab yang muktabar bagi penduduk negeri.

Pada zaman-zaman sebelumnya, betapa banyak ulama yang mengikuti *manhaj* Ahlul Atsar secara akidah dan bermazhab Syafi'i secara fikih.

Mantan syar'i Haiah Tahrir asy-Syam, Syaikh Mujahid az-Zubair al-Ghazi *tsabatahullah* berkata, “Jika kita mau meneliti ulama terkenal di abad keemasan pertama yang memerangi ilmu kalam dan menjauh dari mazhab al-Asy’ariyyah, maka kita akan menemukan banyak nama besar asy-Syafi’iyyah Salafiyyah, seperti Imam al-Lalikai, Abu Muhammad Al-Juwaini, Abul Hasan al-Karji, dan Imam al-‘Imrani al-Yamani.” [Qanah az-Zubair al-Ghazi]

Adapun untuk di zaman ini, mereka yang telah wafat misalnya adalah Syaikh Dr. ‘Abdullah ‘Azzam dan Syaikh Nur Mu‘allim ‘Abdurrahman (Harakah asy-Syabab al-Mujahidin) *rahimahumallah*, sedang mereka yang masih hidup contohnya adalah Syaikh ‘Allamah Abu Qatadah al-Filisthini, Syaikh Abu Muhammad ash-Shadiq (mantan mufti umum Ahrar asy-Syam), Syaikh Abu Waqid asy-Syami (Hukumah al-Inqadz as-Suriyyah), Syaikh Dr. Muhammad Hasan ‘Abdul Ghaffar, Syaikh

Muhammad Salim Buhairi, dan Syaikh Dr. Labib Najib al-‘Adni *hafizhahumullah*.

Syaikh Mujahid az-Zubair al-Ghazi *tsabatahullah* juga berkata,
“Masyaikh Yaman bermazhab Syafi’i, penduduk Somalia bermazhab Syafi’i, dan masyaikh Syam secara global juga bermazhab Syafi’i. Pada setiap dari mereka terdapat Ahlul Jihad. Dan di antara masyaikh jihad yang bermazhab Syafi’i adalah Syaikh Dr. ‘Abdullah ‘Azzam dan guru kami, Syaikhuna Abu Qatadah al-Filisthini.” [Majmu'ah az-Zubair al-Ghazi]

Solo, September 2022

Penyusun

1. Metode Pembelajaran Akidah Salafi

Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali *waffaqahullahu lil khair* berkata:

***Manhaj* (metode/kurikulum) pembelajaran akidah:**

Sudah semestinya pada masa awal menggunakan buku-buku kecil pada cabang ilmu ini.

Dimulai dengan:

1. Level satu dimulai dengan kitab *al-Qawa'id al-Arba'*, *ats-Tsalatsah al-Ushul*, *Kasyfu asy-Syubuhah*, *Masail al-Jahiliyyah*, dan *al-Ushul as-Sittah*, kemudian *Kitab at-Tauhid*. Semua kitab tersebut adalah karya Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab *rahimahullah*.

Kemudian mengambil bagian dari kitab-kitab iman seperti *Kitab al-Iman* oleh Ibnu Abi Syaibah *rahimahullah*, lalu mempelajari *Kitab al-Iman* oleh Abu 'Ubaid al-Qasim bin Salam *rahimahullah*, kemudian melengkapi keduanya dengan kitab al-Qadhi Abu Ya'la al-Hanbali *rahimahullah*.

Kemudian mempelajari kitab *Nawaqidh al-Islam* oleh Ibnu 'Abdil Wahhab, lalu kitab *ad-Dalail fi Muwalah al-Murtaddin*

oleh Sulaiman bin 'Abdillah, *Sabil an-Najah wa al-Fikak min Muwwalah al-Murtaddin wa al-Atrak* oleh Hamd bin 'Atiq, dan *al-Kalimat an-Nafi'ah fi al-Mukaffirat al-Waqi'ah* oleh Sulaiman bin 'Abdillah, serta yang semisal dengannya dari kitab-kitab ini.

2. Pada level kedua, mempelajari kitab-kitab *as-Sunnah* oleh salaf.

Contoh:

- a. *Kitab as-Sunnah* oleh Harb bin Isma'il al-Karmani,
- b. *Kitab as-Sunnah* oleh Abu 'Abdillah Muhammad bin Nashr al-Marwazi,
- c. *Kitab as-Sunnah* oleh Abu Bakar al-Khallal,
- d. *Kitab as-Sunnah* oleh 'Abdullah bin Ahmad,
- e. *as-Sunnah* oleh Abu Bakr bin Abi 'Ashim, dan
- f. *Kitab ar-Radd 'ala al-Jahmiyyah* oleh Abu Sa'id ad-Darimi.

3. Kemudian pada level tiga, mempelajari kitab *Syarh Ushul I'tiqad Ahlus Sunnah wal Jama'ah* oleh Abul Qasim al-Lalikai, kitab *asy-Syari'ah* oleh al-Ajurri, kitab *al-Ibanah al-Kubra* oleh Ibnu Baththah al-'Ukbari, dan bersamanya juga mempelajari kitab *al-Iman al-Kabir* dan *al-Iman al-Ausath (Syarh Hadits Jibril)* yang keduanya ditulis oleh Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*.

4. Dan pada level keempat, mempelajari kitab-kitab dan penelitian-penelitian ini, *al-Iman inda as-Salaf wa 'Allaqatuhu bi al-'Amal wa Kasyfu Syubuhat al-Mu'ashirin* (dua jilid pertengahan) oleh Muhammad bin Mahmud Alu Khudhair.

Kemudian membaca kitab tentang masalah takdir, kitab *al-Qadha wa al-Qadar fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah wa Madzhahib an-Nas fih* oleh Dr. 'Abdurrahman bin Shalih al-Mahmud dan kitab Imam Ibnul Qayyim, *Syifa al-'Alil fi Masail al-Qadha wa al-Qadar wa al-Hikmah wa at-Ta'lil*.

5. Kemudian pada level kelima, mempelajari masalah *al-Asma wash Shifat* dari kitab-kitab ini dan yang semisalnya:

- a. *Kitab at-Tauhid* oleh Ibnu Khuzaimah,
- b. *Kitab at-Tauhid* oleh Ibnu Mandah,
- c. *Kitab Naqdh 'Utsman bin Sa'id ad-Darimi 'ala Bisyr al-Marisi*,
- d. *Kitab 'Aqidah Ashhabul Hadits* oleh Abu 'Utsman ash-Shabuni,
- e. *Kitab al-Wasithiyyah* oleh Ibnu Taimiyyah dan penjelasan-penjelasan-penjelasaannya,
- f. *al-Fatawa al-Hamawiyyah*,
- g. *Kitab at-Tadmuriyyah* dan penjelasan-penjelasan-penjelasaannya, dan
- h. *al-Qawa'id al-Mutsila* dan penjelasan-penjelasaannya oleh Ibnul 'Utsaimin.

Sumber: *al-Manhaj fi Thalib al-'Ilm bi at-Tadarruj* oleh Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali, hlm. 1.

2. Metode Pembelajaran Usul Fikih

Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali *waffaqahullahu lil khair* berkata:

Manhaj (metode/kurikulum) pembelajaran usul fikih:

1. Sudah semestinya (seorang penuntut ilmu) untuk menentukan jangka waktu tertentu untuk mempelajari usul fikih sehingga ia tidak bermain-main dengan sikap menunda-nunda dan siang dan malam berlalu sedang ia belum melakukan apa-apa.

2. Kemudian mengambil ringkasan usul fikih seperti *Mukhtashar al-Waraqat* oleh Abul Ma'ali al-Juwaini atau *al-Isyarah fi Ushul al-Fiqh* oleh al-Baji atau kitab-kitab selain keduanya yang merupakan *matan-matan* usul fikih.

Ia membacakan ringkasan tersebut di hadapan seorang ulama yang ahli di bidangnya atau dengan mendengarkan rekaman-rekaman audio tentangnya dan merujuk (berkonsultasi) kepada para ulama akan masalah-masalah dihadapi.

3. Setelah mempelajari *matan*, kemudian mengambil salah satu penjelasan-penjelasan yang bersifat ringkas, seperti *Syarh*

Jalaluddin al-Mahalli, Syarh Ibnul Firkah, asy-Syarh al-Kabir oleh al-'Abadi, *Syarh al-Khathib asy-Syarbini*, atau *al-Anjum az-Zahirat 'ala Halli Alfazh al-Waraqat* oleh al-Mardini, dan mereka semua berasal dari mazhab Syafi'i, atau mengambil *Syarh Ibnu Zikri al-Maliki*, atau penjelasan-penjelasan lainnya.

Pada level ini, semestinya untuk tidak menyibukkan diri dengan menelaah buku-buku panjang tentang usul fikih agar pikiran tidak terganggu dan usaha dan energi tidak terpecah belah.

4. Setelah menguasai ringkasan dan memahami penjelasan-penjelasan, maka mempelajari kitab *Syarh Tanqih al-Fushul* oleh Imam al-Qarafi.

Sebaiknya seorang penuntut ilmu memperbanyak membaca dan merujuk kitab ini karena sesungguhnya ia merupakan salah satu kitab yang sangat berharga di bidangnya, serta dengan ringkasannya, dan di dalamnya terkandung isi dari kitab-kitab al-Qarafi dalam usul fikih.

Dan semestinya memasukkan faedah-faedah al-Ushuliyyah dan kaidah-kaidahnya ke dalam buku sebagai catatan dan merujuknya kembali ketika dibutuhkan.

5. Kemudian mempelajari kitab *Syarh Mukhtashar ar-Raudhah* oleh Najmuddin ath-Thufi al-Hanbali karena sesungguhnya ia merupakan kitab al-Ushuliyah yang paling bermanfaat dengan penetapan yang menyeluruh terhadap berbagai macam masalah dan pengambilan kesimpulan dalam masalah yang diperselisihkan. Juga semestinya untuk memasukkan kaidah-kaidah dan faedah-faedah al-Ushuliyah ke dalam buku sebagai catatan dan merujuknya kembali ketika dibutuhkan.

6. Semestinya juga mempelajari kitab *al-Qawa'id wal Fawa'id al-Ushuliyah* oleh Ibnul Lahham al-Hanbali menggunakan metode sebelumnya.

7. Kemudian menelaah induknya kitab-kitab usul fikih, yaitu *ar-Risalah* oleh asy-Syafi'i, *al-Faqih wal Mutafaqqih* oleh al-Khathib al-Baghdadi, *al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam* oleh Ibnu Hazm, *al-Mu'tamad fi Ushul al-Fiqh* oleh Abul Hussain al-Bashri al-Mu'tazili, *al-'Uddah fi Ushul al-Fiqh* oleh al-Qadhi Abu Ya'la al-Hanbali, *Taqwim Ushul al-Fiqh wa Tahdid Adillah asy-Syar'i* oleh al-Qadhi Abu Zaid ad-Dabusi, *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh* dan *at-Takhlis fi Ushul al-Fiqh* oleh al-Juwaini, *al-Qawathi' fi Ushul al-Fiqh* oleh Abul Muzhaffar as-Sam'ani, *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul* oleh al-Ghazali, *al-Mahshul min 'Ilm al-Ushul* oleh ar-Razi, *al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam* oleh al-Amidi, *al-Bahr al-Muhith* oleh az-Zarkasyi, *Nafais al-Ushul Syarh al-Mahshul* oleh al-Qarafi, dan kitab-kitab usul fikih lainnya.

8. Untuk bisa sampai pada tujuan pembelajaran usul fikih, maka semestinya untuk memperhatikan dan menelaah kitab-kitab Imam al-Qarafi dalam masalah-masalah fikih dan sejenisnya, seperti *ad-Dakhirah fi Furu' al-Malikiyyah*. Begitu juga dengan kitab *al-Furuq fi al-Qawa'id*. Begitu juga dengan memperhatikan kitab-kitab Ibnu Daqiq al-'Id, seperti *Syarh 'Umdah al-Ahkam* dan *Syarh al-Ilmam fi Ahadits al-Ahkam*. Juga dengan kitab-kitab Ibnu Taimiyyah, Ibnul Qayyim, al-'Izz bin 'Abdussalam, Abu Ishaq asy-Syathibi, dan Syaikh Muhammad al-Amin asy-Syinqithi.

9. Dan untuk melatih dalam membentuk *furu'* berlandaskan dengan *ushul*, mempelajari kitab *Miftah al-Wushul ila Bina' al-Furu' ala al-Ushul* oleh at-Tilmisani atau *Takhrij al-Furu' 'ala al-Ushul* oleh Abul Manaqib az-Zinjani atau *at-Tamhid fi Takhrij al-Furu' 'ala al-Ushul* oleh al-Isnawi dan kitab-kitab dalam bab ini yang semisal dengannya.

10. Di antara yang menjadi kewajiban untuk dihafalkan pada setiap cabang ilmu adalah ringkasan atau *manzhumah* tentangnya. Contohnya menghafal *Alfiyyah Maraqi as-Su'ud fi al-Ushul* atau *an-Nubdzah al-Alfiyyah fi al-Ushul al-Fiqhiyyah* oleh Syamsuddin al-Barmawi atau *an-Najm al-Wahhaj fi Nazhm al-Minhaj* oleh al-'Iraqi dan *manzhumah-manzhumah al-Ushuliyyah* yang semisalnya untuk membantu dalam

menyampaikan masalah-masalah dan hukum-hukum ketika dibutuhkan.

11. Kemudian mempelajari kitab *al-Muwafaqat* oleh asy-Syathibi bersama dengan *I'lam al-Muwaqqi'in an Rabbil 'Alamin* oleh Ibnul Qayyim, *Qawa'id al-Ahkam fi Mashalih al-Anam* oleh Ibnu 'Abdissalam, dan *Maqashid asy-Syari'ah al-Islamiyyah wa 'Allaqtuha bi al-Adillah asy-Syar'iyyah* oleh Muhammad bin Sa'ad al-Yubi.

Sumber: *al-Manhaj fi Thalib al-'Ilm bi at-Tadarruj* oleh Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali, hlm. 5

3. Metode Pembelajaran Fikih Syafi'i

Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali waffaqahullahu lil khair berkata:

***Manhaj* (metode/kurikulum) pembelajaran fikih Syafi'i:**

1. Semestinya untuk melakukan *tafaqquh* (mendalami) satu mazhab tertentu sebagai landasan dalam berfikih karena yang demikian itu merupakan di antara jalan yang mempermudah.

Dimulai dengan menghafal ringkasan-ringkasan fikih asy-Syafi'i seperti *Mukhtashar Abi Syuja'* atau *nazham*-nya oleh al-'Imrithi, kemudian mempelajarinya di tangan seorang ulama yang ahli di bidangnya atau dengan mendengarkan rekaman-rekaman audio tentangnya disertai dengan merujuk (berkonsultasi) kepada para ulama atas masalah-masalah yang dihadapi.

Kemudian menelaah penjelasan-penjelasan atas ringkasan-ringkasan tersebut.

Di antara penjelasan-penjelasan ringkasan-ringkasan tersebut yang bermanfaat antara lain:

- *Kifayyah al-Akhyar* oleh at-Taqi al-Hishni, kitab ini bermanfaat sekali dalam mencari dalil-dalil syariat dan dalam menunjukkan perbedaan pendapat dalam masalah fikih.
- *al-Iqna' fi Hall Alfazh Mukhtashar Abi Syuja'* oleh al-Khathib asy-Syarbini, memiliki keunggulan dalam menjabarkan dan menyusun masalah-masalah dan rukun-rukun dan dalam menyebutkan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat dan dengan berbagai macam kelebihan lainnya.
- *Tuhfah al-Labib bi Syarh at-Taqrib* oleh Ibnu Daqiq al-'Id, unggul dalam akurasi, orisionalitas, dan kemudahan kalimatnya yang singkat dan memanjakan.
- *at-Tadzhib fi Adillah al-Ghayah wa at-Taqrib*, bermanfaat dalam menunjukkan dalil-dalil yang ringkas, akan tetapi masih kurang di dalamnya. Ia juga masih kurang memberikan perhatian dalam menjelaskan derajat hadis dan mengisi dalil-dalil perkara. Ia mungkin meninggalkan atau menghapus hukum-hukum orang-orang yang mengeluarkan hadis, seperti hukum-hukum hadis dari at-Tirmidzi, ad-Daruquthni, al-Baihaqi, dan selain dari mereka.

Bisa juga dengan mempelajari risalah *ad-Durar al-Bahiyyah fi Ma Yulzam al-Mukallaf min al-'Ulum asy-Syar'iyyah* oleh

‘Allamah Abu Bakr bin Muhammad bin Syatha asy-Syafi’i sebagai pengganti *Mukhtashar Abi Syuja’*.

2. Menghafal atau mempelajari *Manzhumah az-Zubad fi al-Fiqh asy-Syafi’i*.

Penjelasan-penjelasan yang bermanfaat dari *manzhumah* tersebut antara lain:

- a. *Mawahib ash-Shamad fi Hall Alfazh az-Zubad* oleh ‘Allamah Ahmad bin Hijazi al-Fasyani,
- b. *Ifadah as-Sadah al-‘Umad bi Taqrir Ma’ani Nazham az-Zubad* oleh Faqih Muhammad bin Ahmad bin ‘Abdul Bari al-Ahdal,
- c. *Fath ar-Rahman fi Syarh Zubad bin Ruslan* oleh Syihabuddin ar-Ramli (dua jilid), dan
- d. *Ghayah al-Bayan Syarh Zubad Ibnu Ruslan* oleh ar-Ramli.

3. Kemudian mempelajari *matan ‘Umdah as-Salik wa ‘Iddah an-Nasik* oleh Ibnun Naqib beserta penjelasannya, *Faidh al-Ilah al-Malik fi Hall Alfazh ‘Umdah as-Salik wa ‘Iddah an-Nasik* oleh ‘Allamah ‘Umar bin Muhammad al-Biq’a’i asy-Syami (dua jilid).

4. Kemudian mempelajari *Minhaj ath-Thalibin* oleh Imam an-Nawawi.

Di antara penjelasan-penjelasan kitab tersebut yang bermanfaat antara lain:

- a. *Nihayah al-Muhtaj bi Syarh al-Minhaj* oleh ar-Ramli,
- b. *Tuhfah al-Muhtaj bi Syarh al-Minhaj* oleh Ibnu Hajar al-Haitami,
- c. *'Ajalah al-Muhtaj ila Syarh al-Minhaj* oleh Ibnul Mulqin,
- d. *Bidayah al-Muhtaj fi Syarh al-Minhaj* oleh Ibnu Qadhi Syuhbah,
- e. *an-Najm al-Wahhaj fi Syarh al-Minhaj* oleh Kamaluddin ad-Damiri, dan
- f. *Mughni al-Muhtaj fi Syarh al-Minhaj* oleh al-Khatib asy-Syarbini.

Dan di antara yang sangat diperlukan oleh seorang penuntut ilmu dalam mempelajari *al-Minhaj* adalah kitab *Tahrir al-Fatawi 'ala at-Tanbih wa al-Minhaj wa al-Hawi* oleh Abu Zur'ah al-'Iraqi (tiga jilid besar).

Begitu juga termasuk di antara cara yang terbaik dalam memahami kitab *al-Minhaj* adalah dengan mengambil bantuan dari kitab asalnya, yaitu *al-Muharrar fi Fiqh al-Imam asy-Syafi'i* oleh Imam ar-Rafi'i.

5. Semestinya ketika sedang mempelajari *al-Minhaj*, menelaah kitab-kitab panjang dalam mazhab Syafi'i dari satu pasal ke pasal-pasal lainnya dari kitab *al-Minhaj*.

Contoh:

- a. *al-Muhadzab* oleh Abu Ishaq asy-Syairazi,
- b. *al-Wasith* oleh Abu Hamid al-Ghazali,
- c. *Kifayah an-Nabih fi Syarh at-Tanbih* oleh Ibnu Rif'ah,
- d. *al-Majmu' Syarh al-Muhadzab* oleh an-Nawawi,
- e. *al-'Aziz Syarh al-Wajiz (asy-Syarh al-Kabir)* oleh ar-Rafi'i,
- f. *al-Bayan fi al-Fiqh asy-Syafi'i* oleh al-'Imrani,
- g. *Raudhah ath-Thalibin wa 'Umdah al-Muftin* oleh Imam an-Nawawi,
- h. *Asna al-Mathalib fi Syarh Raudh ath-Thalib* oleh Zakariyya al-Anshari,
- i. *al-Muhimmat fi Syarh ar-Raudhah wa ar-Rafi'i* oleh Imam al-Isnawi,
- j. dan yang semisal dengannya.

Dengan merujuk kitab-kitab kaidah-kaidah fikih oleh asy-Syafi'iyyah atau kitab-kitab *al-Asybah wa an-Nazhair*. Tulisan yang paling bagus dari mereka dalam bab ini adalah kitab *Mukhtashar min Qawa'id al-'Alai wa Kalam al-Isnawi* oleh Ibnul Khathib ad-Dahsyah, *al-Asybah wa an-Nazhair* oleh Ibnus Subki (dua jilid), *al-Asybah wa an-Nazhair* oleh Ibnul Wakil,

Qawa'id Ibnul Mulqin, dan al-Mantsur fi Qawa'id Madzhab asy-Syafi'i.

Sumber: *al-Manhaj fi Thalib al-'Ilm bi at-Tadarruj* oleh Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali, hlm. 3

4. Referensi Kitab-Kitab tentang al-Asma' wal Ahkam

Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali *waffaqahullahu lil khair* ditanya,

“Saudaraku yang mulia, apa kitab yang engkau nasihatkan kepadaku dalam masalah al-Asma wal Ahkam sampai aku menguasai masalah tersebut?”

Syaikh Hassan Hussain ash-Shumali *waffaqahullahu lil khair* menjawab,

“Untuk menguasai kaidah-kaidah dan pondasi-pondasi masalah al-Asma wal Ahkam, maka semestinya mempelajari kitab:

1. al-Iman al-Ausath (Syarh Hadits Jibril);

2. al-Iman al-Kabir oleh Ibnu Taimiyyah;

3. kemudian kitab al-I'lam bi Qawathi' al-Islam oleh Ibnu Hajar al-Haitami, dan tahdzib-nya, al-Ilmam bi Masail al-I'lam oleh ar-Rasyidi, dengan peringatan akan sikap kejahmi-jahmian dan keasyari-asyarian yang ada pada keduanya;

4. kitab *Alfazh al-Kufr* oleh Ibnu Rasyid al-Hanafi dan penjelasannya oleh Mulla 'Ali al-Qari, dengan peringatan akan sikap *Irja'* dari penulis penjelasan, bahkan sikap *kejahmian* beliau pada sebagian masalah;

5. setelah mempelajari risalah-risalah tersebut, mempelajari *ash-Sharim al-Maslul 'ala Syatim ar-Rasul* oleh Ibnu Taimiyyah, *Kitab asy-Syifa'* oleh al-Qadhi 'Iyyasdh, *Faishal at-Tafriqah* dan penelitian yang berkaitan tentang takfir dari kitab *al-Iqtishad fi al-I'tiqad* oleh al-Ghazali dengan tetap memperhatikan akan kesesatan beliau dalam masalah memperluas bab *al-i'dzar* pada kitab *at-Tafriqah* dan masalah pembatasan kufur pada *takdzib* dan cabang-cabangnya pada kitab *al-Iqtishad*;

6. Ini adalah pembelajaran tahap awal, untuk merangkum cabang-cabang secara *ta'shil*, mempelajari kitab tentang *riddah* (kemurtadan) atau ekspedisi militer dan jihad dari kitab-kitab mazhab yang empat, yaitu al-Hanafi, al-Maliki, *asy-Syafi'i*, dan al-Hanbali.

7. Pada akhir pembelajaran, menelaah kitab-kitab dan makalah-makalah, seperti *Maqalat al-Asy'ari*, dan kitab-kitab akidah yang bersanad milik Ahlul Atsar wal Fiqh untuk memahami manhaj mereka dalam memvonis kafir, sesat, dan bidah.

Peringatan:

Semestinya tidak membaca tulisan-tulisan orang-orang zaman sekarang ketika sedang belajar, khususnya berkaitan tentang takfir dan batasan-batasannya.

Wallahul muwwafiq.”

Sumber: Qanah Bidayatus Sabil

Akhir seruan kami, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, selawat serta salam tercurah atas Nabi Muhammad, keluarganya, dan sahabatnya semua.